

KEGIATAN P5 DIMENSI GOTONG ROYONG DAN BERNALAR KRITIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN PAIBP

Siti Khodijah¹, Afif Nurseha², Shaleh Afif³

STAI Riyadhul Jannah

sitikhodijahsiho63@gmail.com¹, aafaqot@gmail.com², shalehafif59@gmail.com³

Abstrak: Sikap gotong royong dan bernalar kritis sangat dibutuhkan bagi siswa, Kurikulum merdeka mempunyai beberapa dimensi yang bisa di implementasikan di sekolah untuk mendukung karakter baik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil kegiatan P5 dimensi gotong royong dan bernalar kritis dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAIBP di kelas X SMA IT Al-Hidayah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kegiatan P5 dimensi gotong royong dan bernalar kritis dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAIBP yaitu berjalan efektif meskipun perubahan karakter siswa belum signifikan. Implementasi tersebut dapat membentuk karakter siswa yang logis, reflektif, dan bertanggung jawab. Faktor pendukung dalam implementasi kegiatan P5 dimensi gotong royong dan bernalar kritis pada mata pelajaran PAIBP didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah, budaya religius, dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran interaktif. Perubahan karakter siswa terlihat pada meningkatnya empati, kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, dan keberanian dalam berpendapat.

Kata Kunci: Gotong Royong, Bernalar Kritis, Karakter, Siswa, PAIBP.

Abstract: *The attitude of mutual cooperation and critical reasoning is very much needed for students, the independent curriculum has several dimensions that can be implemented in schools to support students' good character. This study aims to analyze the results of P5 activities in the dimensions of mutual cooperation and critical reasoning in the formation of student character in the PAIBP subject in class X of SMA IT Al-Hidayah. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, documentation and in-depth interviews. The results of the study indicate that the implementation of P5 activities in the dimensions of mutual cooperation and critical reasoning in the formation of student character in the PAIBP subject is effective even though changes in student character are not significant. This implementation can form students' characters who are logical, reflective, and responsible. Supporting factors in the implementation of P5 activities in the dimensions of mutual cooperation and critical reasoning in the PAIBP subject are supported by the commitment of all school residents, religious culture, and student enthusiasm for interactive learning. Changes in student character can be seen in increased empathy, social concern, critical thinking skills, and courage in expressing opinions.*

Keywords: *Mutual Cooperation, Critical Thinking, Character, Students, PAIBP.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa karena mengajarkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian mereka (Kemendikbudristek, 2022). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan tantangan dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong dan bernalar kritis secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa cenderung kurang aktif dalam kerja sama kelompok, sulit memahami perbedaan pandangan, dan kurang terampil dalam mengemukakan pendapat secara logis dan sistematis (Muslich, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam strategi pembelajaran PAIBP yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik agar dapat menumbuhkan kemampuan sosial dan intelektual siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mulyasa, 2021).

Kurangnya sikap gotong royong dan bernalar kritis siswa yang masih perlu ditingkatkan menjadi sebuah permasalahan. Dengan banyaknya fenomena yang beredar siswa perlu dapat

menganalisis dan mengevaluasi setiap fenomena yang terjadi. Hal ini penting, karena selain mampu berpikir kritis disekolah siswa harus menerapkannya dalam kehidupan yang lebih luas. Siswa memiliki kemampuan kognitif yang kurang seperti kemampuan memori, Perhatian dan juga pengolahan informasi hal ini terjadi karena para siswa kurang menerapkan bernalar kritis dalam proses belajarnya apabila guru memberikan dukungan dan memotivasi siswa dengan cukup maka hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan bernalar kritis siswa tersebut.

Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini yaitu untuk menganalisis hasil dari implementasi kegiatan P5 dimensi gotong royong dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAIBP.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Stake (1994) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah terpusat pada kasus yang menjadi objek penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu Teknik wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kegiatan P5 dimensi gotong royong dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAIBP

a. Kebijakan dan Dukungan Institusional

Implementasi dimensi gotong royong di SMA IT Al-Hidayah dalam mata pelajaran PAIBP mendapat dukungan penuh dari kebijakan sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep gotong royong sebagai salah satu nilai fundamental dalam budaya Indonesia yang telah mengakar sejak zaman nenek moyang (Koentjaraningrat, 2019). Kepala sekolah SMA IT Al-Hidayah telah menerbitkan Surat Keputusan tentang implementasi P5 yang mengintegrasikan seluruh mata Pelajaran termasuk PAIBP, dengan menerapkan kebijakan pembelajaran kolaboratif yang mewajibkan penerapan contoh gotong royong dalam proses pembelajaran.

Dukungan kepemimpinan Kepala sekolah SMA IT Al-Hidayah diwujudkan melalui penyediaan fasilitas, alokasi dana khusus untuk kegiatan P5, serta sarana dan prasarana yang memadai. Kepemimpinan *transformasional* dalam konteks pendidikan memiliki peran signifikan dalam mendorong inovasi pembelajaran dan pembentukan karakter siswa (Bass & Riggio, 2020). Pemantauan di SMA IT Al-Hidayah dilakukan secara berkala untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Salah satu bentuk pemantauan dilakukan melalui pengecekan setelah gelar karya P5. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Pengecekan mencakup observasi terhadap produk, proses, serta keterlibatan siswa dalam proyek. Guru dan tim pendamping melakukan evaluasi terhadap capaian kompetensi dan profil pelajar Pancasila. Hasil pemantauan digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam perencanaan berikutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

b. Strategi Pembelajaran dan Metode Implementasi

Guru PAIBP di SMA IT Al-Hidayah mengintegrasikan nilai gotong royong melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang *inovatif* dan *kontekstual*. Integrasi ini penting karena pembelajaran agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek *kognitif*, tetapi juga *afektif* dan *psikomotorik* (Majid, 2021). Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan Guru PAIBP SMA IT Al-Hidayah dalam mengimplementasikan Dimensi Gotong royong yaitu:

1) Metode Pembelajaran *Kolaboratif*

Penerapan metode *cooperative learning*, *project-based learning*, dan *service learning* menjadi strategi utama dalam mengembangkan dimensi gotong royong dalam Pelajaran PAIBP di

SMA IT Al-Hidayah. Pembelajaran *kooperatif* telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa (Johnson, 2019). Sistem diskusi kelompok dimana siswa saling membantu dalam memahami materi mencerminkan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dalam Islam (Al-Qardhawi, 2018). Siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah di mata Pelajaran PAIBP selalu diajarkan untuk berdiskusi kelompok secara baik dan jujur agar bisa menerapkan tolong menolong dan bergotong royong dalam kehidupan sehari-harinya.

Aktivitas pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru PAIBP kepada siswa kelas X dapat mendorong siswa bekerja sama mencari jawaban mengimplementasikan strategi *inquiry-based learning* yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hmelo-Silver et al., 2022 dimana siswa akan aktif dalam pembelajaran apabila guru dapat merangsang siswa untuk berpikir.

2) Integrasi Nilai-nilai Keagamaan

Guru PAIBP di SMA IT Al-Hidayah selalu mengaitkan materi dengan praktik gotong royong dalam Islam melalui dalil Al-Quran dan Hadits memberikan landasan teologis yang kuat. Contoh konkret seperti hadits tentang orang mukmin seperti satu tubuh dan ayat tentang tolong-menolong dalam kebaikan (QS. Al-Maidah: 2) menunjukkan relevansi nilai gotong royong dengan ajaran Islam (Shihab, 2020).

Refleksi dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari menjadi elemen penting dalam proses internalisasi nilai pada siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah. Melalui refleksi, siswa diajak untuk memahami makna dari setiap pengalaman yang mereka alami. Praktik langsung memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam konteks nyata. Hal ini membantu memperkuat pemahaman dan menjadikan nilai sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan *teori experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (2021). Teori tersebut menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman, refleksi, dan penerapan.

c. Program dan Kegiatan Konkret

1) Program Reguler

Beberapa Program reguler di SMA IT Al-Hidayah yaitu Program Tahfidz setiap hari Jumat yang membantu siswa bersama-sama lancar membaca Al-Qur'an mencerminkan implementasi gotong royong dalam konteks pembelajaran agama. Kegiatan hafalan Al-Qur'an secara berkelompok tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap saling membantu dan bertanggung jawab (Arief, 2019).

Program yang lainnya juga ada program Sholat Duha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Jumat menjadi salah satu sarana pembentukan karakter spiritual siswa kelas X. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan, tetapi juga membiasakan siswa untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menunjukkan semangat gotong royong. Kedua kegiatan tersebut mencerminkan integrasi nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sekolah. Gotong royong yang diterapkan dalam aspek spiritual melalui sholat berjamaah memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Sedangkan dalam aspek lingkungan, Siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah bergotong royong membentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan berjamaah dalam Islam memiliki nilai sosial yang tinggi dan mampu mempererat tali persaudaraan (*ukhuwah*). Hal ini sejalan dengan pandangan Nasution (2020) yang menekankan pentingnya dimensi sosial dalam ibadah berjamaah.

2) Proyek Khusus

Beberapa proyek khusus yang dijalankan di SMA IT Al-Hidayah yaitu Proyek "Infaq Jariyah Bersama" untuk mengumpulkan dana bagi siswa yatim piatu mengimplementasikan

nilai kepedulian sosial yang merupakan bagian integral dari gotong royong. Konsep infaq dalam Islam tidak hanya berdimensi vertikal (*hablum minallah*) tetapi juga horizontal (*hablum minannas*) (Qardhawi, 2021).

Proyek “Berbagi Takjil” yang dilaksanakan oleh siswa SMA IT Al-Hidayah selama bulan Ramadan merupakan kegiatan yang penuh makna. Kegiatan ini diorganisir dalam bentuk kerja kelompok, yang memungkinkan siswa belajar bekerjasama dan berbagi tanggung jawab. Selain menumbuhkan empati dan kepedulian sosial, proyek ini juga memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata. Di sisi lain, penerapan sistem kelompok dalam hafalan surat-surat pendek menjadi bagian dari pembiasaan nilai-nilai spiritual. Dalam sistem ini, siswa yang telah hafal membantu teman-temannya yang belum, membentuk budaya saling mendukung. Pendekatan ini mencerminkan penerapan strategi peer tutoring atau tutor sebaya dalam pembelajaran.

Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus memperlerat hubungan antar siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Topping (2018), peer tutoring merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif yang mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial.

Pembuatan poster tentang akhlak mulia dan drama kisah nabi secara berkelompok mengintegrasikan kreativitas dengan pembelajaran nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan *collaborative learning* (Vygotsky, 2019).

d. Panduan Fasilitator P5

Fasilitator P5 di SMA IT Al-Hidayah berperan aktif dalam mendampingi proses pelaksanaan proyek agar berjalan optimal. Mereka menyusun dan memberikan panduan implementasi yang terstruktur dan sistematis kepada para pendidik dan peserta didik. Panduan ini mencakup tahapan penting seperti perencanaan kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait sejak awal. Selanjutnya, pelaksanaan dilakukan secara berbasis tim untuk mendorong kerja sama dan tanggung jawab bersama. Tahap refleksi bersama menjadi momen penting untuk mengevaluasi proses, kendala, dan pembelajaran yang diperoleh.

Evaluasi partisipatif kemudian dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan memberi ruang masukan dari semua anggota tim. Setelah peneliti teliti ternyata seluruh proses tersebut mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (2020). Prinsip seperti *interdependensi positif* dan *akuntabilitas individual* menjadi dasar dalam membangun budaya belajar yang kolaboratif dan bertanggung jawab.

Panduan khusus untuk PAIBP menekankan keterkaitan gotong royong dengan nilai-nilai Islam seperti ukhuwah islamiyah, ta'awun, dan fastabiqul khairat, serta mapping antara nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam. Integrasi ini penting untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki resonansi dengan ajaran Islam (Azra, 2019).

2. Implementasi kegiatan P5 dimensi bernalar kritis dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAIBP

a. Kebijakan “*Critical Islamic Thinking*”

SMA IT Al-Hidayah menerapkan kebijakan “*Critical Islamic Thinking*” dimana siswa didorong untuk menganalisis dan memahami ajaran agama secara mendalam, namun tetap dalam koridor akidah yang benar dan tidak menyimpang dari prinsip dasar Islam.

Konsep ini menekankan kepada Siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah pentingnya berpikir kritis yang bertanggung jawab terhadap sumber ajaran. Konsep ini diterapkan di kelas dalam Pembelajaran PAIBP dan pendekatan ini sejalan dengan tradisi keilmuan Islam klasik yang kaya dengan diskusi dan ijtihad, dimana para ulama terdahulu berperan aktif dalam menggali makna melalui pemikiran analitis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami secara rasional. Hal ini sesuai dengan pemikiran Hourani (2018) yang menekankan pentingnya *kritisisme konstruktif* dalam Islam.

Dukungan lainnya yang dilakukan kepala sekolah SMA IT Al-Hidayah yaitu penyediaan

perpustakaan di sekolah, yang dilengkapi dengan referensi keislaman dan buku pelajaran umum lainnya. Perpustakaan ini menjadi pusat sumber daya belajar bagi Siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah yang mendukung proses pembelajaran aktif. Ketersediaan berbagai bacaan membuka peluang bagi siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah untuk mengeksplorasi pengetahuan yang lebih luas. Dengan bahan bacaan yang beragam, siswa dapat membandingkan, menganalisis, dan menyintesis informasi.

Hal ini menjadi fondasi yang penting bagi Siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah dalam menumbuhkan budaya belajar mandiri dan reflektif. Akses terhadap buku dan referensi juga membantu memperluas wawasan keilmuan lintas disiplin. Literasi yang baik merupakan kunci untuk memahami secara kritis berbagai sudut pandang dalam ilmu. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat tercapai secara optimal. Seperti yang ditegaskan oleh Paul & Elder (2019), literasi adalah prasyarat utama berpikir kritis yang mendalam.

b. Strategi Pengembangan Kemampuan Bernalar Kritis

1) Pendekatan Pembelajaran

Guru PAIBP SMA IT Al-Hidayah selalu mengawali pembelajaran dengan pertanyaan menantang, atau pemantik yang mampu mengundang rasa ingin tahu dan daya nalar siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah secara mendalam. Hal ini mencerminkan implementasi *strategi essential questions* dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis terhadap topik keagamaan (Wiggins & McTighe, 2021). Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya bersifat *faktual*, tetapi juga *konseptual dan reflektif*. Selain itu, guru PAIBP juga menggunakan strategi *“Think-Pair-Share”* secara konsisten dalam kegiatan kelas X SMA IT Al-Hidayah. Strategi ini melibatkan siswa Kelas X untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu sebelum berdiskusi. Kemudian, mereka berbagi pandangan dengan pasangan dan menyampaikan hasilnya ke forum kelas. Pendekatan ini merupakan bentuk *collaborative learning* yang efektif meningkatkan partisipasi aktif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Lyman (2018), metode ini mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah terdorong untuk mengemukakan pendapat dan mendengarkan sudut pandang dari orang lain. Hal ini memperkuat keterampilan berpikir kritis sekaligus sikap saling menghargai dalam diskusi keagamaan. Selain strategi interaktif, guru PAIBP juga memberikan studi kasus *kontemporer* kepada siswa. Studi kasus ini dianalisis menggunakan perspektif Islam, sehingga relevan dengan konteks pembelajaran. Langkah ini mencerminkan penerapan *contextual learning*, yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Dengan cara ini, siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menghadapi isu dan tantangan masa kini. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berakar pada pengalaman dan permasalahan aktual. Sebagaimana dinyatakan oleh Johnson (2020), *contextual learning* memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik dalam pendidikan.

2) Teknik *Questioning* dan Diskusi

Guru PAIBP SMA IT Al-Hidayah menggunakan teknik *questioning* dan diskusi secara aktif dalam proses pembelajarannya. Teknik ini diterapkan untuk menggali pemahaman siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah secara lebih mendalam terhadap materi keagamaan. Beberapa contoh pemberian pertanyaan yang bersifat *reflektif* dan *analitis* yang pernah disampaikan oleh Guru PAIBP yaitu “Mengapa shalat lima waktu ditentukan pada waktu-waktu tertentu? Analisis hikmah di balik penetapan waktu tersebut?”. Pertanyaan semacam ini tidak hanya menguji hafalan atau pemahaman dasar, tetapi juga mendorong siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah untuk berpikir kritis, mencari makna, dan mengaitkan ajaran dengan konteks kehidupan. Ini menunjukkan penerapan *higher-order thinking questions*, yang menuntut proses analisis dan evaluasi.

Teknik ini juga memfasilitasi diskusi siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah menjadi dinamis dan berorientasi pada penalaran yang mendalam. Dengan membiasakan siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah menghadapi pertanyaan yang menantang, Guru PAIBP SMA IT Al-Hidayah menanamkan kebiasaan berpikir kritis. Sebagaimana dijelaskan oleh Bloom et al. (2019), pertanyaan tingkat tinggi sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lanjut.

Salah satu tugas yang diberikan Guru PAIBP kepada siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah yaitu menganalisis perbandingan seperti membandingkan konsep keadilan dalam Islam dengan sistem hukum modern, merupakan contoh penerapan pendekatan *comparative analysis* dalam pembelajaran PAIBP. Melalui tugas ini, siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah diajak untuk mengeksplorasi persamaan dan perbedaan prinsip keadilan dari berbagai perspektif. Hal ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis secara sistematis dan objektif (Facione, 2020).

Siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah dituntut untuk tidak hanya memahami konsep secara dangkal, tetapi juga mampu menilai konteks dan penerapannya. Selain itu, guru PAIBP juga memberikan tugas analisis ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini membuka wawasan siswa terhadap keragaman pemahaman dalam tradisi keilmuan Islam. Mereka belajar bahwa penafsiran tidak tunggal, dan terdapat kekayaan intelektual dalam khazanah tafsir. Hal ini menumbuhkan sikap toleran dan apresiatif terhadap perbedaan pendapat dalam keagamaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2021), pluralitas tafsir mencerminkan dinamika dan keluasan pemikiran Islam sepanjang sejarah.

c. Keseimbangan Kritis dan Nilai Keagamaan

1) *Framework* Berpikir Kritis Islami

Dalam pembelajaran PAIBP untuk siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah, guru PAIBP menekankan pentingnya membedakan antara akidah dan fiqh secara jelas. Dalam bidang akidah bersifat *qath'i* (pasti), sehingga tidak dapat diperdebatkan karena merupakan dasar keimanan yang bersumber langsung dari wahyu. Sementara itu, dalam bidang fiqh bersifat *zhanni* (tidak mutlak) dan terbuka untuk diskusi serta ijtihad berdasarkan konteks dan dalil yang ada. Perbedaan ini menunjukkan pemahaman yang matang tentang pengetahuan dalam Islam (Kamali, 2019), dan menjadi landasan dalam membimbing siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah agar tidak mencampuradukkan perkara yang pokok dengan hal yang lainnya.

Guru PAIBP mengajarkan bahwa bernalar kritis dalam Islam bukanlah bentuk pembangkangan, melainkan bagian dari ibadah. Melalui akal yang digunakan untuk memahami ciptaan Allah dan ajaran-Nya, siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah bisa menjalankan *tadabbur* dan *tafakkur*. Konsep ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, yang mendorong umat untuk merenung dan memahami secara mendalam (Baidan, 2020). Oleh karena itu, kegiatan berpikir kritis diarahkan untuk memperkuat keimanan, bukan meragukan kebenaran wahyu. Untuk mendukung hal tersebut, guru PAIBP juga mengajarkan adab berdiskusi dalam Islam, termasuk sopan santun dalam menyampaikan pendapat. Siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah dibiasakan menggunakan bahasa yang santun, menghindari debat yang kasar, dan mendengarkan pendapat orang lain dengan hormat. Selain itu, konsep *tabayyun* (klarifikasi) diperkenalkan sebagai prinsip penting sebelum mengambil kesimpulan atau menyebarkan informasi. Dengan demikian, berpikir kritis dalam pelajaran PAIBP tidak hanya berorientasi pada logika, tetapi juga pada etika. Hal ini membedakan antara *kritisisme* yang membangun dan *kritisisme destruktif* yang dapat merusak ukhuwah (Al-Ghazali, 2018). Model pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan generasi yang cerdas, bijak, dan berakhlak mulia dalam memahami agama secara menyeluruh.

2) *Ground Rules* Diskusi

Dalam pelajaran PAIBP, guru PAIBP menetapkan *ground rules* atau aturan dasar dalam setiap kegiatan diskusi dan pembelajaran. Aturan tersebut meliputi mendengarkan dengan

baik tanpa memotong pembicaraan, menyampaikan argumen secara logis dan berdasar dalil, serta menghormati pendapat yang berbeda. Sikap ini membentuk budaya dialogis yang sehat di kelas dan mendorong keterbukaan dalam memahami isu-isu keagamaan.

Guru PAIBP juga menekankan pentingnya menunjukkan sikap adil terhadap perbedaan pandangan dalam Islam, termasuk *khilafiyah* (perbedaan pendapat) di kalangan ulama. Contohnya, ketika membahas fiqh ibadah, siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah diperkenalkan pada macam-macam pendapat mazhab dengan penjelasan konteks dan dasar hukumnya.

Hal ini memperlihatkan bahwa perbedaan bukanlah sumber perpecahan, tetapi kekayaan dalam tradisi keilmuan Islam. Pendekatan ini juga mengajarkan nilai *tawadhu'* (rendah hati) dalam menyikapi pendapat yang berbeda dengan diri sendiri. Dengan pembiasaan ini, siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah belajar berpikir kritis namun tetap dalam koridor adab dan akhlak islami. Keseluruhan strategi tersebut mencerminkan prinsip-prinsip dialogis dalam tradisi keilmuan Islam (Ramadan, 2020), di mana ilmu berkembang melalui musyawarah, perdebatan yang sehat, dan saling menghargai sesama pencari ilmu.

d. Program Pendukung

Di SMA IT Al-Hidayah, pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa kelas X dalam pelajaran PAIBP dilakukan secara holistik melalui berbagai program pendukung. Program literasi dan tahfidz yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali memberikan ruang bagi siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah untuk membaca, menganalisis, dan mendiskusikan isu-isu keislaman. Melalui kegiatan ini, siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah dilatih untuk memahami teks keagamaan secara mendalam dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Program Tahfidz juga menjadi bagian dari strategi penguatan berpikir kritis, karena siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga diajak untuk merenungi makna dan menafakuri kandungannya. Hal ini menanamkan kebiasaan *tadabbur* terhadap Al-Qur'an sebagai bentuk berpikir *reflektif* dalam konteks spiritual. Selain itu, guru PAIBP mendapatkan pelatihan khusus tentang *strategi critical thinking*, sehingga guru PAIBP mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa kelas X SMA IT Al-Hidayah untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis.

Keseluruhan pendekatan ini mencerminkan pengembangan bernalar kritis yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Sebagaimana dikemukakan oleh Ennis (2021), pendekatan holistik sangat efektif dalam membentuk pemikiran kritis yang utuh dan bernilai.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan P5 dimensi bernalar kritis dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAIBP yaitu berjalan efektif meskipun perubahan karakter siswa belum signifikan. Guru PAIBP secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti ta'awun dan ukhuwah dalam pembelajaran kolaboratif. Dukungan dari kepala sekolah melalui kebijakan dan program seperti tahfidz dan sholat duha memperkuat nilai gotong royong. Fasilitator P5 memastikan keselarasan antara nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan seperti kerja kelompok, proyek sosial, dan berbagi takjil menjadi sarana konkret pembentukan karakter gotong royong siswa. Implementasi P5 dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran PAIBP sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang logis, reflektif, dan bertanggung jawab. Dukungan sekolah melalui program seperti pelatihan guru dan kegiatan tahfidz memperkuat upaya ini. Program tahfidz membantu siswa memahami dan menganalisis ayat Al-Qur'an secara mendalam. Guru PAIBP berperan penting dengan strategi seperti pertanyaan pemantik dan metode Think-Pair-Share. Diskusi dan studi kasus mendorong siswa berpikir kritis terhadap isu-isu kontemporer dalam konteks Islam. Siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan mampu menyampaikan argumentasi yang rasional. Pembelajaran PAIBP dengan pendekatan kritis turut membentuk karakter yang toleran, adil, dan terbuka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Afif Nurseha, M.Pd dan Bapak Sholeh Afif, M.Hum sebagai dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian.
2. Kepala Sekolah SMAS IT Al-Hidayah Jalancagak yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
3. Seluruh pihak yang telah membantu berjalannya pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. (2018). *Ihya' ulum al-din: Menghidupkan ilmu-ilmu agama*. Mizan Pustaka.
- Al-Qardhawi, Y. (2018). *Fiqh prioritas: Urutan amal yang terpenting dari yang penting*. Robbani Press.
- Arief, A. (2019). Implementasi metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 87-102.
- Baidan, N. (2020). *Metodologi penafsiran Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2020). *Transformational leadership (2nd ed.)*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (2019). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals, Handbook I: Cognitive domain*. Longmans Green.
- Ennis, R. H. (2021). Critical thinking assessment. *Theory Into Practice*, 32(3), 179-186.
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. California Academic Press.
- Hourani, A. (2018). *Arabic thought in the liberal age 1798-1939*. Cambridge University Press
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379.
- Kamali, M. H. (2019). *Principles of Islamic jurisprudence*. Islamic Texts Society.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Koentjaraningrat. (2019). *Kebudayaan Indonesia*. Balai Pustaka.
- Kolb, D. A. (2021). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development (2nd ed.)*. Pearson Education.
- Lyman, F. (2018). The responsive classroom discussion: The inclusion of all students. In A. Anderson (Ed.), *Mainstreaming digest* (pp. 109-113). University of Maryland Press.
- Majid, A. (2021). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2021). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Shihab, M. Q. (2020). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. Allyn and Bacon.
- Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.